

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENEMBANGKAN PUH JERUM OLEH SISWA KELAS XI 01 SMK PGRI 1
DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**The Implementation of Group Learning Method to Improve the Ability of Singing Puh
Jerum by Students of Class XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar in the Academic Year 2022/2023**

I Nyoman Sadwika^{1*}, Luh De Liska², Nyoman Astawan³

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Jalan Seroja, Tonja, Denpasar Utara

* No. telp/HP: 081231972706 dan Email: nsadwika70@gmail.com¹, luhdeliska86@gmail.com²
nyoman.astawan@gmail.com³

ABSTRAK. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya menembang puh jerum karena proses belajar mengajar masih menggunakan system konvensional yaitu ceramah yang berpusat pada guru. Hal ini mengindikasikan metode yang diterapkan guru kurang bervariasi, untuk itu peneliti memberikan solusi dengan menerapkan metode pengajaran kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal menembang puh jerum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kemampuan menembang puh jerum dan respon siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar siswa, secara umum nilai rata-rata hasil analisis data mencapai angka 63,24 pada pra siklus, meningkat menjadi 73,60 pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,54 pada siklus II. Selain itu juga dapat dilihat dari ketuntasan klasikal 15,15% pada pra siklus, meningkat menjadi 42,42% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci: metode kelompok, menembang puh jerum.

ABSTRACT. *The low motivation of student towards learning literature, especially singing puh jerum because the teaching and learning process still uses the conventional system, namely teacher-centered lectures. This indicates that the method used by the teacher is less varied, for this reason the researcher provides a solution by applying the group teaching method to increase student motivation in developing puh jerum. The purpose of this study was to find out whether the application of group learning methods can improve the ability to develop puh jerum and the responses of class XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar. Based on the results of data analysis of student achievement, in general the average value of the results of data analysis reached 63.24 in the pre-cycle, increased to 73.60 in cycle I, and increased to 83.54 in cycle II. In addition, it can also be seen from the classical completeness of 15.15% in the pre-cycle, increased to 42.42% in cycle I, and increased to 100% in cycle II.*

Keywords: group method, singing puh jerum

PENDAHULUAN

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin berkembang dengan pesat kearah kemajuan yang sudah pasti mempengaruhi dunia Pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan di sekolah merupakan suatu tahap Pendidikan formal yang tidak lepas dari proses pengajaran yang diberikan oleh guru sebagai unsur dalam Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan guru tetapi juga peserta didik sebagai subjek dari Pendidikan tersebut. Sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Wibowo (2013) menyatakan Pendidikan merupakan proses humanisasi melalui pengangkatan manusia kearah taraf insani. Artinya Pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan dengan membuka tabir actual transenden dari sifat alami manusia (humanis). Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan tugas guru tidak hanya semata-mata memberikan materi saja tetapi dituntut juga untuk memiliki kemampuan dasar mengelola kelas dan proses belajar mengajar.

Belajar menurut Hamalik (2011) menyatakan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah Latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Oleh sebab itu, siswa harus aktif sendiri termasuk menerapkan strategi untuk mendapatkan suatu pengetahuan baik secara individu maupun kelompok. Sesuai dengan kurikulum 2013, pelajaran kesusastraan Bali sudah tercakup di dalamnya. Upaya pengembangan dan pelestarian Bahasa dan sastra bali berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah daerah Bali, salah satunya dikeluarkannya surat edaran kepala dinas Pendidikan provinsi Bali nomor 325/2672/Dispendik tanggal 11 oktober 2004 tentang kurikulum muatan local daerah Bali dan laporan penilaian hasil belajar muatan lokal ini bersifat wajib yang diberikan dari kelas I sampai dengan kelas XII. Pengajaran terhadap Bahasa dan sastra Bali tiada lain bertujuan agar para siswa bisa mengenali, memahami dan mengapresiasi Bahasa dan sastra Bali. Melalui pemahaman dan ketrampilan berbahasa serta pemahaman terhadap karya sastra diharapkan akan timbul penghargaan dan sikap positif generasi muda terhadap Bahasa dan sastra Bali, khususnya dalam matembang Bali. Mengingat pentingnya kesusastraan Bali maka kegiatan bersastra perlu ditingkatkan pemahannya dan fungsinya bagi masyarakat bali.

Berdasarkan bentuknya, kesusastraan Bali dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu puisi dan prosa. Puisi di Bali dapat dibedakan menjadi puisi Bali tradisional dan puisi Bali modern (anyar). Puisi bali tradisional didalamnya berisi tentang tembang Bali yang dalam menembangkannya terdapat pasang surut, lemah lembut, dan tinggi rendah suara yang menghasilkan sebuah perpaduan suara yang indah. Sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu pembelajaran sastra adalah mengenai *matembang puh jerum*. Salah satu bentuk apresiasi sastra adalah ikut serta melestarikan *puh jerum* tersebut. Untuk menjaga kelangsungan dari keberadaan *puh jerum* ini merupakan tanggung jawab segenap masyarakat Bali sebagai pewaris secara turun temurun. Sebagai masyarakat Bali hendaknya ikut serta melestarikan dan diteruskan kelangsungan keberadaannya kepada generasi selanjutnya. Karena pada hakekatnya keberadaan *puh jerum* ini selalu berkaitan dengan upacara dan apukara masyarakat Bali yang beragama Hindu. Matembang juga selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat Bali tentang kehidupan religious

dan ritual sebagai bentuk nyata dari penerapan agama Hindu. Disinilah pentingnya peran serta generasi muda ikut serta melestarikan keberadaan budaya yang sudah berlangsung sejak lama.

Kegiatan seni sastra khususnya sastra tembang Bali merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Bali. Tanpa disadari tembang mengiringi kehidupan orang Bali mulai dari lahir sampai meninggal. Mengingat pentingnya keberadaan tembang Bali, maka kegiatan matembang sudah sepatutnya dibina, dipertahankan, dan dilestarikan. Berdasarkan observasi awal ke sekolah dan mengidentifikasi masalah, wawancara dengan guru pamong Bahasa Bali di SMK PGRI 1 Denpasar ditemukan beberapa permasalahan yaitu 1) nilai siswa sangat rendah serta tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dalam *menembangkan puh jerum*, 2) siswa kurang tekun dalam *menembangkan puh jerum*, 3) siswa kurang berinteraksi dalam *menembangkan puh jerum*, 4) siswa kurang berpartisipasi dalam *menembangkan puh jerum*, dan 5) guru dalam proses belajar mengajar belum menggunakan metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode yang bersifat konvensional.

METODE

Desain penelitian

Metodologi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, terlebih dalam penelitian dalam melakukan kegiatan atau bekerja sesuai dengan Langkah-langkah penelitian. Ali (1993) menyatakan bahwa metode ilmiah adalah proses menghasilkan suatu kesimpulan yang relative empiris namun dapat diuji kembali dan dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun Langkah siklus yang dilaksanakan yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Denpasar. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Adapun objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Menembangkan *Puh jerum*.

Analisis data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode tes, metode observasi, dan metode angket. Dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran terhadap gejala-gejala penelitian, dengan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), penelitian tindakan kritis (*critical action research*), penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dari keempat jenis penelitian Tindakan tersebut, jenis yang keempat yang paling tepat, sesuai, konsisten dengan guru yang bertugas di bidang Pendidikan (Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas merupakan kebutuhan bagi seorang guru, dimana PTK berguna untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Manfaat PTK bagi guru sebagaimana berikut: 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan. Daya reflektif dan kritis akan membawa perubahan baik pada guru itu sendiri maupun pada muridnya, 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneniliti dibidangnya, 3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam, terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya, 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran, 5) Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini telah disesuaikan dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya. Dari pelaksanaan Tindakan kelas tersebut telah diperoleh beberapa data. Data yang dimaksud berupa hasil terhadap pelaksanaan penelitian Tindakan kelas berlangsung dari hasil tes Tindakan kemampuan menembangkan *puh jerum* oleh siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar Tahun pelajaran 2022/2023.

Dari analisis hasil penelitian awal sebelum diterapkannya metode pembelajaran kelompok oleh guru bidang studi Bahasa Bali masih sangat rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian awal (prasiklus) kemampuan menembangkan *puh jerum* siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 masih sangat rendah yaitu, dari 33 siswa 8 siswa yang baru mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria keetuntasan minimal yaitu 70. Sisanya 25 orang siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Dari analisis hasil observasi awal yang dilakukan mengenai respon siswa dalam menembangkan *puh jerum* dalam hal ini dari ketekunan, intraksi siswa, serta partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu dari 25

orang dengan nilai rata-rata 66,36 rendah dan siswa yang mendapatkan respon tinggi hanya 24,24% atau 8 orang. Berdasarkan pengisian angket yang telah dilakukan oleh siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar sebelum penerapan metode pembelajaran kelompok, untuk melengkapi hasil mengenai respon siswa melalui observasi awal dapat dikatakan tergolong sangat rendah, dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 60,60 % (20) siswa yang memberikan respon dengan predikat kurang dan 13 orang siswa (39,39%) dengan predikat cukup.

Mengacu dari hasil penelitian awal, Adapun beberapa kendala yang ditemukan adalah: 1) Setiap kegiatan belajar matematis *puh jerum* siswa kurang tekun mengikuti pelajaran karena proses belajar mengajar metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, 2) tidak adanya intraksi siswa baik dengan guru maupun antar siswa karena kurang pemahannya siswa tentang teori matematis *puh jerum*, 3) rendahnya nilai siswa dalam menembangkan *puh jerum*. Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan menembangkan *puh jerum* perlu dilakukan suatu Tindakan dengan cara menggunakan metode pembelajaran kelompok.

Penelitian Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama hal yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan metode pembelajaran kelompok, sedangkan untuk pertemuan kedua dilakukan pelaksanaan tes Tindakan menembangkan *puh jerum*. Pada penelitian siklus I diperoleh hasil mengenai kemampuan siswa dalam menembangkan *puh jerum* dari 33 siswa yang mengikuti tes menembangkan *puh jerum* 11 orang siswa (33,33%) yang mendapatkan predikat cukup, 14 orang siswa (42,42%) dengan predikat baik, dan 8 orang siswa (24,24%) mendapat predikat baik sekali. Sedangkan siswa yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal 19 orang siswa (57,57%), yang sudah sesuai kriteria ketuntasan minimal adalah 14 orang siswa (42,42%).

Hasil respon siswa pada siklus I dari hasil pengamatan menembangkan *puh jerum* dari 33 orang siswa diperoleh 6 orang siswa (18,18%) dengan predikat cukup, 17 orang siswa (51,51%) dengan predikat baik, dan 10 orang siswa (30,30%) dengan predikat baik sekali. Sedangkan siswa yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 18 orang siswa (54,54%) dan lainnya belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis angket siklus I pada pertemuan kedua setelah tes Tindakan dilakukan hasilnya adalah sebagai berikut. Dari 33 orang siswa memberikan respon terhadap butir-butir pernyataan dapat dilihat dari skor rata-rata 17 orang siswa (51,51%) memperoleh nilai dari 81-95 dengan predikat baik sekali, 5 orang siswa (15,15%) memperoleh skor dari 71-76 dengan predikat baik, 10 orang siswa (30,30%) memperoleh skor 57-67 dengan predikat cukup, 1 orang siswa (3,03%) memperoleh skor 52 dengan predikat kurang.

Refleksi siklus I mengacu pada hasil penelitian siklus I sudah mengalami peningkatan walaupun belum mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan data kemampuan maupun respon siswa dan juga hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu a) siswa kurang paham tentang ring atau tinggi rendahnya suara dalam matematis *puh jerum*, b) siswa kurang percaya diri karena guru kurang memotivasi, maupun memberikan penguatan pada siswa mengenai penjiwaan dalam matematis. Berdasarkan hal

tersebut untuk memperbaiki kemampuan siswa perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, oleh sebab itu dilakukan pada siklus II dengan langkah-langkah: 1) memberikan penekanan-penekanan mengenai teori dalam menembangkan *puh jerum*, 2) memberikan penguatan dan motivasi pada siswa untuk membangkitkan rasa percaya diri dalam menembangkan *puh jerum*.

Hasil penelitian siklus II merupakan perbaikan atau penyempurnaan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada siklus I. berdasarkan analisis hasil Tindakan pada siklus II dari 33 orang siswa semua telah mencapai skor 70 ke atas sebagai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor rata-rata yaitu 83,54 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Analisis hasil observasi respon siswa pada siklus II dari 33 orang siswa diketahui 9 orang siswa (27,27%) memperoleh skor 75 dengan skor predikat baik, 24 orang siswa (72,72%) yang memperoleh skor 80-90 dengan predikat baik sekali, berdasarkan hal itu dapat dikatakan metode pembelajaran kelompok sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menembangkan *puh jerum*.

Analisis hasil angket siklus II dari 33 orang siswa memberikan respon terhadap butir-butir pernyataan yang diberikan dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 8 orang siswa (24,24%) yang memperoleh skor 71-75 dengan predikat baik, 25 orang siswa (75,75%) yang memperoleh skor 81-95 dengan predikat baik sekali. Refleksi siklus II, selama pelaksanaan siklus II proses belajar mengajar sangat kondusif, efektif, menyenangkan, dan inovatif sehingga siswa memiliki motivasi yang baik, siswa menjadi lebih aktif, serta lebih antusias baik dari bertanya ataupun dari segi Latihan sehingga nilai kemampuan dan respon siswa dalam menembangkan *puh jerum* telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya karena skor rata-rata yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan juga ketuntasan klasikal yaitu 75% ke atas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran kelompok untuk meningkatkan kemampuan menembangkan *puh jerum* oleh siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan metode pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kemampuan *menembangkan puh jerum* oleh siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata kemampuan siswa yang diperoleh yaitu 63,24 pada pra siklus, meningkat menjadi 73,60 pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,54 pada siklus II. Selain itu bisa juga dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal 15,15% pada pra siklus, meningkat menjadi 42,42% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Pembelajaran *menembangkan puh jerum* dengan penerapan metode kelompok dapat meningkatkan respon siswa kelas XI 01 SMK PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata observasi yang diperoleh dari pra siklus dengan skor 66,36 meningkat menjadi 73,63 pada siklus I dan meningkat pula menjadi 80,90 pada siklus II. Begitupula dapat dilihat dari

skor rata-rata angket yang diperoleh pada pra siklus dengan skor 57,72, meningkat menjadi 78,36 pada siklus I, dan meningkat menjadi 86,96 pada siklus II.

Usaha untuk meningkatkan mutu maupun kualitas dalam pembelajaran Bahasa Bali khususnya dalam pelajaran matembang *puh jerum* perlu disampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagi siswa disarankan agar lebih intensif lagi belajar untuk mengembangkan ketrampilan dalam menembangkan *puh jerum* karena semakin sering dilakukan Latihan akan dapat meningkatkan ketrampilan dalam matembang khususnya menembangkan *puh jerum*. Bagi guru disarankan supaya selalu bersikap kreatif, inovatif, dan memilih metode, Teknik, strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Khususnya menerapkan metode kelompok dalam menembangkan *puh jerum*. Bagi sekolah disarankan supaya menyediakan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. PT Angkasa Bandung.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R A H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Rahman, B P., Munandar, S A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2(2), 36–46.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.